

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam perkembangan arsitektur dan desain zaman sekarang ini berkembang dengan sangat pesat karenanya perlu dilakukan suatu upaya dalam memfasilitasi hal tersebut, terutama dalam jenjang pendidikan. Pendidikan berperan sangat penting dalam berkembangnya suatu profesi atau bidang. Oleh karena itu diperlukan suatu fasilitas pendidikan yang mampu meningkatkan daya belajar dan kreativitas pelajar arsitektur dan desain.

Dalam kasusnya dilapangan masih banyak sekali sekolah sekolah yang memiliki fasilitas dan ruang kelas yang membuat pelajarnya tidak dapat berkembang lebih baik. Selain itu identitas bangunan pendidikanpun harus mampu merepresentasikan fungsi yang dijalankan didalamnya. Pembangunan menggunakan tema ekspresionis arsitektur ini merupakan salah satu jalan yang akan membuat pelajar arsitektur dan desain memiliki daya imajinasi dan belajar yang baik lewat penyesuaian dan respon terhadap ruang, bentuk, dan struktur.

1.1.1 Latar Belakang Proyek

Rata – rata pelajar yang ada di Indonesia mengalami tekanan yang tinggi pada sisi psikologisnya, hal ini dialami di lingkungan mereka berkegiatan pembelajaran dimana tugas – tugas yang berat dihadapinya sepanjang semester.

Maka dari itu dengan adanya Sekolah Tinggi Arsitektur dan Desain Parahyangan diharapkan mampu memberikan suatu ruang yang dapat mengoptimalkan daya belajar dan kreatifitas bagi para pelajar disana melalui kaidah kaidah desain yang merespon ruang dan bentuk.

1.1.2 Latar Belakang Lokasi

1.1.3

Kabupaten Bandung Barat merupakan salah satu Wilayah di Jawa Barat yang memiliki beragam jenis estimasi wisata dan pendidikan yang beragam. Sehingga

menghasilkan ketertarikan bagi masyarakat luar untuk datang ke Wilayah tersebut untuk mencari dan mendapatkan fasilitas pendidikan disana. Data tersebut dapat

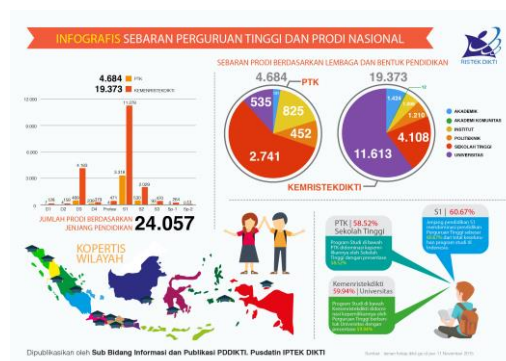
Tabel 1.1 Perkembangan Partisipasi Pelajar di Jawa Barat

WILAYAH JAWA BARAT	ANGKA PARTISIPASI SEKOLAH (umur 19 – 24)					
	2019	2018	2017	2016	2015	2014
Provinsi Jawa Barat	22.71	21.96	21.50	20.37	19.40	19.27
Bogor	25.76	26.58	23.92	18.47	14.64	17.79
Sukabumi	14.78	14.83	14.33	12.64	14.87	18.99
Cianjur	8.21	8.03	10.67	8.14	5.85	18.71
Bandung	18.51	19.07	19.92	16.49	19.99	15.87
Garut	11.42	11.70	11.56	16.32	8.09	19.45

dilihat dari **Tabel 1.1**

Sumber: RISTEK DIKTI

Berdasarkan **Tabel 1.1** di atas jumlah partisipasi pelajar yang datang dari Jawa Barat, dengan peningkatan rata rata yang selalu meningkat setiap tahunnya. Selain itu telah terdapat beberapa peruruan tinggi dan institusi pendidikan yang ada di Kota Baru Parahyangan antara lain Universitas Maranatha, BIAS ,dll. Dan berikut data sebaran perguruan tinggi dan prodi nasional pada **Gambar 1.1**



Gambar 1.1 Sebaran Perguruan Tinggi dan Prodi Nasional

Sumber: RISTEK DIKTI

1.2 Judul Proyek

Sekolah Tinggi Arsitektur dan Desain dengan Pendekatan Ekspresionis Arsitektur

1.3 Tema Perancangan

Ekspresionis Arsitektur

Dalam buku Ruang Dalam Arsitektur. Arsitektur Ekspresionis dikenal dengan ciri khasnya yang menggunakan batu bata sebagai material utamanya. Sehingga pada akhirnya menghasilkan pemahaman tentang Brick Ekspresionisme yang kemudian dikembangkan pada tahun 1920. Arsitek yang menganut ideologi ini mengembangkan bentuk khas atau elemen pelengkap berbentuk kasar. Hal yang diekspos pada brick ekspresionisme adalah fasad dinamis yang murni dicapai melalui pola pembentukan batu bata.

Nilai nilai dalam arsitektur ekspresionis yaitu :

- a. Kebebasan dalam eksplorasi bentuk.
- b. Menghasilkan bentuk yang tidak monoton.
- c. Dapat memberikan pesan yang ingin disampaikan lewat bentuk dan warna.
- d. Menjelajahi jiwa dan melukiskan emosi kepada pengguna bangunan.

Kemudian pada buku Perkembangan Seni Rupa Modern, menurut Soedarso. Kata ekspresi merupakan suatu ungkapan pesan dan emosi dari seniman yang menghasilkan arti dengan kualitas artistik dan Teknik. Seniman melakukan perwujudan mengekspresikan emosi dan perasaannya melalui bentuk berdasarkan apa yang dialami dan dirasakan olehnya. Ekspresi emosional ini dapat ditemukan pada karya arsitektur, lukisan dan sastra. Istilah emosi disini dapat merefleksikan kesedihan, kebahagiaan dan pesan yang ingin disampaikan.

Seniman penganut aliran ekspresionisme ini memiliki satu dalil “ *Art is an Expression human feeling* “ yaitu seni merupakan suatu ungkapan dari emosi dan perasaan manusia. Dalil ini terbentuk atas apa yang dialami dan dirasakan oleh seniman tersebut. Menurut Erich Mandesohn dalam penelitiannya mengatakan bahwa kelompok seniman ini terbagi atas 3 macam jenis yaitu :

- a. Simbolis Kristalin yang menempatkan pengalaman simbolik, ideal diatas pengalaman spatial yang nyata.
- b. Analisis ruang yaitu meraka yang melakukan pendalaman pada suatu ruang dan menjadikan ruang tersebut menjadi seefektif mungkin.
- c. Analisis bentuk yaitu meraka yang ingin menyampaikan pesan dan emosi pada pengguna bangunan lewat penggunaan material.

1.4 Identifikasi Masalah

1.4.1 Aspek Persoalan Perancangan

- Merancang Sekolah Tinggi Arsitektur dan Desain dengan menerapkan tema Ekspresionis Arsitektur.
- Bangunan dapat memberikan dampak yang positif bagi pengguna dan lingkungan sekitarnya
- Dapat mewadahi setiap aktivitas yang berhubungan dengan ilmu arsitektur dan desain

1.4.2 Aspek Bangunan

- Mempertimbangkan potensi dan kendala yang ada di site sehingga menghasilkan desain bangunan yang baik.
- Penggunaan material bangunan yang sesuai pada konsep.
- Penggunaan material yang ramah lingkungan.

1.4.3 Aspek Tapak dan Lingkungan

- Desain dapat menyikapi keadaan tapak.
- Desain menuruti regulasi yang ada.
- Dapat memberikan solusi terhadap dampak ekologis dan sosial.

1.5 Tujuan Proyek

1.5.1 Tujuan Umum

Tujuan dari proyek ini menciptakan bangunan pendidikan sebagai wadah masyarakat untuk menuntut ilmu dan belajar mengenai Arsitektur dan Desain. Serta dapat menunjang kegiatan diluar perkuliahan dengan aman dan nyaman.

1.5.2 Tujuan Khusus

- a. Menyediakan fasilitas sarana dan prasarana edukasi yang baik untuk mahasiswa/i

- b. Dapat mewadahi segala aktivitas yang berhubungan dan dibutuhkan oleh pengguna bangunan
- c. Dapat meningkatkan daya belajar para mahasiswa/i melalui konsep dan tema
- d. Menghasilkan identitas dan karakteristik bangunan melalui konsep dan tema

1.6 Metoda Perancangan

- a. Tahap Pertama
Melihat fenomena yang terjadi di lingkungan sekitarnya, serta menganalisa latar belakang dari permasalahan. Sehingga dari hasil analisa yang didapat muncul suatu ide atau gagasan untuk memperbaiki permasalahan di lingkungan tersebut.
- b. Tahap Kedua
Pemahaman terhadap teori-teori tentang pusat lingkungan, jenis sarana serta aspek –aspek yang mempengaruhi pusat lingkungan tersebut.
- c. Tahap Ketiga
Melakukan studi banding menurut teori dan kenyataan. Studi banding dapat dilakukan dengan melalui studi literatur ataupun survey secara langsung.
- d. Tahap Keempat
Menyimpulkan hasil studi banding yang telah dilakukan. Kesimpulan yang dihasilkan dapat berupa aspek-aspek yang mempengaruhi area lingkungan maupun konsep umum.
- e. Tahap Kelima
Analisa terhadap permasalahan dan potensi yang berada di area lingkungan perancangan.
- f. Tahap Keenam
Tahap programming yaitu hasil keputusan atas aktivitas atau fungsi apa saja yang dapat mengisi sarana pada lahan perencanaan tersebut.
- g. Tahap Ketujuh

Perwujudan desain perancangan, yang berdasarkan pada permasalahan pokok yang ada dan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai.

1.7 Sistematika Penulisan

Laporan perancangan Tugas Akhir ini penyajiannya terbagi menjadi 5 (lima) bab, sesuai dengan ketentuan yang sudah ada dan sesuai dengan pokok bahasan yang perlu disampaikan. Bab-bab tersebut adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan latar belakang pemilihan topik dan tema proyek Tugas Akhir, lokasi proyek, tujuan proyek dilakukan, mengidentifikasi permasalahan dalam perancangan proyek Tugas Akhir, metoda perancangan yang digunakan dan skema pemikiran dari keseluruhan proyek Tugas Akhir dari awal hingga akhir.

BAB II TINJAUAN TEORI DAN STUDI BANDING

Bab ini menjelaskan dasar-dasar teori yang digunakan dalam proyek Tugas Akhir, dimulai dari definisi topik proyek yang bersangkutan, yaitu sekolah tinggi sampai dengan identifikasi jenis-jenis ruangan penunjang kegiatan perkuliahan. Selain itu dijelaskan pula studi banding yang dijadikan sebagai referensi dari topik dan tema proyek Tugas Akhir ini.

BAB 3 METODOLOGI PERANCANGAN

Bab ini menjelaskan metodologi yang digunakan dalam proyek Tugas Akhir, dari melakukan pendekatan studi hingga studi kelayakan yang menentukan jumlah pengunjung dan kapasitas dari bangunan yang akan dirancang.

BAB IV KONSEP PERANCANGAN

Bab ini menjelaskan dari hasil studi-studi yang telah dilakukan dari penjelasan bab-bab sebelumnya yang dikembangkan menjadi sebuah konsep perancangan yang membahas dari konsep arsitektur (zoning tapak, gubahan massa), struktur (*substructure* hingga *upper-structure*) dan utilitas (mekanikal, elektrikal, dan plumbing)

BAB V HASIL RANCANGAN DAN METODA MEMBANGUN

Bab ini menjelaskan hasil konsep yang telah dibuat dan dituangkan dalam bentuk produk gambar rancangan (pra rencana dan desain pengembangan) hingga penjelasan metoda membangun dari proyek Tugas Akhir.

